



## RINGKASAN

BILQISTHI RAHMANIA. Produksi Benih Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch) Secara *In Vitro* di CV Embrio Multi Agro. *In Vitro Production of Taro Beneng (Xanthosoma undipes K.Koch) Seed at CV Embrio Multi Agro Cirebon West Java*. Dibimbing oleh DINY DINARTI.

Talas beneng merupakan tanaman umbi-umbian yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber karbohidrat selain beras. Talas beneng dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi sehari-hari. Ketahanan pangan nasional dapat diperkuat dengan mengoptimalkan sumber pangan alternatif selain beras atau disebut diversifikasi pangan. Pemanfaatan talas beneng tidak terbatas hanya dengan pengolahan untuk konsumsi, talas beneng memiliki potensi besar untuk tujuan industri salah satunya dalam bidang farmasi. Kualitas bahan tanaman menjadi masalah dalam aktivitas produksi talas secara nasional. Petani di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan penggunaan benih bersertifikat.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan mempelajari kegiatan produksi benih umbi talas beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) secara *in vitro* serta memperoleh pengalaman kerja secara langsung di CV Embrio Multi Agro Cirebon Jawa Barat. PKL dilaksanakan di CV embrio Multi Agro, mulai dari tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 5 April 2024. Metode yang dilaksanakan terdiri dari kuliah umum, praktik langsung, wawancara, studi pustaka, analisis data dan pembuatan laporan. Prosedur kerja yang dilakukan meliputi sterilisasi alat, pembuatan stok bahan dan larutan stok, pembuatan media, sterilisasi eksplan dan inisiasi tunas, multiplikasi, pengakaran, dan aklimatisasi.

Sumber eksplan bersertifikat sebagai penyediaan benih yang memiliki potensi lebih baik untuk produksi benih dibandingkan dengan penggunaan benih musim tanam sebelumnya. Bagian sumber eksplan yang digunakan untuk produksi benih talas beneng ialah mata tunas. Persentase keberhasilan perbanyakan benih talas beneng didapatkan tinggi (99%) dengan jumlah total 476 eksplan. Persentase eksplan steril didapatkan sempurna (100%), tidak terdapat kontaminasi berupa cendawan maupun bakteri. Hasil kegiatan inisiasi talas beneng didapatkan cukup rendah (14%) dengan penggunaan bagian umbi dan mata tunas menggunakan metode sterilisasi umbi porang yang telah di modifikasi. Hasil sterilisasi eksplan dan inisiasi tunas yang rendah dapat disebabkan oleh metode yang digunakan belum tepat. Produksi benih talas beneng menggunakan metode kultur *in vitro* memiliki potensi benih yang pasti lebih sehat dan cepat dibandingkan dengan produksi secara konvensional.

Kata kunci: beneng, daun talas, kultur jaringan, sterilisasi, umbi.